

Urgensi Moral Remaja dan Upaya Orang Tua Dalam Mengatasinya

Citra Imelda Usman

STKIP PGRI Sumatera Barat

e-mail: citra_imelda@stkip-pgri-sumbar.ac.id

ABSTRAK. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya remaja yang melakukan tingkahlaku menyimpang yang bertentangan dengan norma dan aturan yang ada di dalam masyarakat. Rendahnya moral remaja ini terlihat dari remaja yang cenderung duduk dan bergandengan tangan dengan lawan jenisnya, remaja mengatakan perkataan yang tidak baik, remaja yang melakukan balap motor di jalan raya, remaja yang merusak dirinya seperti: remaja yang mengisap lem, mengkonsumsi alkohol, main domino, merokok, berbohong dan pencurian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Faktor penyebab menurunnya moral remaja (2) Upaya orang tua dalam mengatasi menurunnya moral remaja. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja awal yang ada di Nagari Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Sampel dalam penelitian berjumlah 95 orang. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis persentase. Hasil penelitian secara umum mengungkapkan bahwa: (1) Faktor penyebab menurunnya moral remaja dilihat dari keluarga bermasalah berada pada kategori banyak, media massa dan sikap egoisme dan materialisme termasuk dalam kategori cukup banyak. (2) Upaya orang tua dalam mengatasi menurunnya moral remaja dilihat dari memberikan kepercayaan kepada remaja dan mengajarkan pendidikan agama serta menciptakan komunikasi dengan remaja termasuk kedalam kategori baik. Hasil penelitian ini merekomendasikan kepada remaja untuk menghindari hal-hal yang membuat menurunnya moral remaja, baik yang berasal dari keluarga bermasalah, media massa dan sikap egoisme dan materialisme serta orang tua agar dapat membimbing remaja supaya memiliki nilai-nilai moral yang baik sesuai aturan dan norma yang berlaku di dalam kehidupan masyarakat.

Kata kunci: Moral Remaja, Upaya Orang Tua.

PENDAHULUAN

Moral merupakan aspek-aspek yang berkembang pada diri individu yang bersifat universal. Moral juga merupakan nilai dan norma yang ada di dalam suatu masyarakat sebagai penentu tingkahlaku seseorang. Seorang individu dikatakan tidak bermoral, apabila individu tersebut telah melanggar nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Menurut Darmadi (2012:50) “Moral merupakan adat istiadat, kelakuan, tabiat, watak, akhlak yang kemudian berkembang menjadi kebiasaan dalam bertingklahlaku yang baik dan susila”. Jadi, moral merupakan nilai dan norma yang mengatur tingkahlaku individu di dalam lingkungan masyarakat, sehingga individu mempunyai sifat-sifat yang positif. Remaja harus memiliki sifat amanah, bekerja keras, beradab, memiliki disiplin yang tinggi, bertanggungjawab, bijaksana, jujur, demokratis, memelihara ketertiban dan keamanan, menghargai hak orang lain, rendah hati, sabar, sopan santun dan tawakal. Moral remaja saat ini sudah berada pada titik mengkhawatirkan. Bahkan, masyarakat seperti sudah terbiasa dengan tingkahlaku tidak bermoral seperti tawuran, narkoba, pencurian dan pergaulan bebas yang

menyebabkan kehamilan di luar nikah. Tingkat kenakalan remaja yang semakin meningkat ini menunjukkan gejala kurang berkembangnya dimensi nilai moral dalam diri remaja.

Memang tidak semua anak muda atau remaja melakukan tindakan yang menyimpang dari standar moral. Sehingga banyak juga sikap anak-anak muda yang menunjukkan kesadaran akan pentingnya moral, komitmen terhadap hak asasi manusia, kepedulian terhadap lingkungan dan kesadaran akan globalisasi dibandingkan dengan generasi-generasi mereka sebelumnya. Namun, secara umum remaja cenderung menunjukkan gambaran yang kelam dan mengkhawatirkan. Banyak remaja yang melakukan tindakan anarkis dan kekerasan seperti perilaku mencuri dan melakukan tindak penganiayaan, mengabaikan peraturan yang berlaku seperti menerobos lampu merah, ugal-ugalan di jalan raya, tawuran, penggunaan bahasa yang tidak baik, penyimpangan seksual, penggunaan narkoba, alkohol dan bunuh diri. Rendahnya moral remaja tidak terlepas dari faktor keluarga terutama orang tua. Karena lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama yang diterima oleh remaja. Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan moral remaja, agar bisa menjadi remaja yang baik serta berbudi luhur. Keluarga harus mampu mengembangkan potensi moral yang ada di dalam diri anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Sjarkawi (2006:81) "Pada umur 0-2 tahun anak hampir memiliki kebebasan penuh tanpa batas apapun. Oleh karena itu mereka tampak tidak memiliki moralitas untuk menghormati aturan dan memikirkan hak serta kepentingan orang lain. Tetapi mereka memiliki kejujuran dan ketulusan terutama keinginan untuk berempati kepada penderitaan orang lain". Dengan demikian nilai moral sudah ada di dalam diri manusia sejak dilahirkan tapi belum berkembang. Moral tersebut nantinya bisa menjadi moral baik dan juga moral buruk tergantung bimbingan yang diberikan oleh orang tua. Selain itu orang tua harus memberikan perhatian terhadap anaknya dan menjaga kebersamaan dalam menciptakan hubungan komunikasi yang baik terhadap remaja agar remaja tidak jauh dari nilai moral.

Sejalan dengan pendapat Willis (2010:82) "Orang tua menciptakan komunikasi yang lancar antar sesama anggota keluarga misalnya dengan makan bersama, sholat berjama'ah dan memberikan penghargaan". Tapi pada kenyataannya banyak orang tua kurang memperhatikan kehidupan anaknya. Mereka cenderung memenuhi kebutuhan fisik saja, sedangkan rohani mereka terabaikan. Para orang tua sering disibukkan dengan profesi mereka masing-masing, sehingga anak dipercayakan kepada orang lain. Hal inilah yang menyebabkan anak hidup dengan jalan mereka sendiri. Orang tua beranggapan bahwa tanggung jawab mereka kepada anak-anak hanya terfokus pada tanggung jawab ekonomi dalam hal memenuhi kebutuhan anak seperti memberi pakaian sedangkan tanggung jawab moral sering diabaikan. Seharusnya keluarga terutama orang tua harus menjadi contoh untuk anak-anaknya. Orang tua harus mampu memberikan yang terbaik dan memikirkan kehidupan anaknya, agar anak tidak terjerat pada pergaulan bebas yang menyebabkan menurunnya moral remaja. Orang tua harus membimbing dan memberikan pengarahan terhadap remaja sehingga remaja memiliki perilaku yang terpuji seperti rajin sholat, memiliki kejujuran serta menghargai hak orang lain.

Perbuatan amoral yang dilakukan oleh remaja saat sekarang ini sangat nyata kita temukan di lingkungan sehari-hari ketika peneliti melakukan observasi di Nagari Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada bulan Oktober 2019 menunjukkan bahwa masih rendahnya moral remaja ini terlihat dari remaja yang cenderung duduk dan bergandengan dengan lawan jenisnya, remaja mengatakan perkataan yang tidak baik, remaja yang melakukan balap motor di jalan raya, remaja yang merusak dirinya seperti: remaja yang mengisap lem, memakai narkoba, mengkomsumsi alkohol, main domino, merokok, bunuh diri, berbohong dan pencurian. Selanjutnya dari data observasi peneliti pada bulan Oktober 2019 ketika mengikuti wirid remaja, hampir 20 orang remaja yang tidak hadir dalam kegiatan wirid remaja, saat belajar mengaji ada remaja yang bernyanyi dan berteriak di dalam mushola, terdapat lima pasangan remaja yang sedang berpacaran di halaman mushola dengan cara meminta izin kepada guru mengaji mereka untuk pergi ke kamar mandi. Ketika peneliti bertanya kepada guru

yang mengajar wirid remaja tentang kehadiran peserta wirid bahwa hampir setiap wirid remaja yang dilaksanakan, banyak peserta wirid yang tidak hadir walaupun sudah diberikan sanksi.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan pemuka agama pada bulan Oktober 2019, menyatakan bahwa permasalahan yang sering terjadi di kalangan remaja seperti remaja yang melawan kepada orang tua nya seperti: membantah perkataan orang tua, memaki orang tua nya, memukul orang tua nya. Ini bukti bahwa betapa menurunnya nilai moral remaja. Para remaja tidak lagi memandang nilai yang mereka anut sehingga menyebabkan moral remaja berada pada titik yang sangat memprihatinkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua (ibu dan ayah) pada bulan Oktober 2019 terungkap bahwa orang tua sudah mnyuruh remaja untuk sholat tapi remaja tidak mengindahkannya. Bahkan ada remaja yang melawan kepada orang tua nya karena disuruh pergi untuk wirid remaja. Remaja lebih suka pergi bermain dengan teman-temannya dari pada belajar mengaji. Orang tua juga memberikan sanksi terhadap remaja yang tidak mendengarkan perintahnya. Orang tua memarahi anaknya ketika anaknya berbohong tidak pergi wirid remaja tetapi anaknya tidak menghiraukan.

Dari uraian sebelumnya, maka sudah cukup dijadikan pertimbangan bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “Urgensi Moral Remaja dan Upaya Orang Tua dalam Mengatasinya”.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Berkaitan dengan ini Lehman (Yusuf, 2005:83) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu dan mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Selanjutnya Menurut Sugiono (2012:207) “Penelitian deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Penelitian deskriptif bertujuan mengumpulkan informasi, data mengenai suatu gejala secara sistematis, faktual, akurat dan mendetail.

Menurut Arikunto (2006:130) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sugiono (2012:117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Nasehudin dan Gozali (2012:121) menyatakan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diduga. Populasi pada penelitian ini adalah remaja awal di Nagari Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Menurut Arikunto (2006:131) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sampel yang dipilih haruslah mewakili keseluruhan karakteristik dari suatu populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja awal di Nagari Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *Proporsional random sampling*. Menurut Riduwan (2010:58) “*Proporsional random sampling* yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional. Jumlah sampel yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 95 remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Penyebab Menurunnya Moral Remaja

Faktor yang menjadi penyebab menurunnya moral remaja dilihat dari keluarga bermasalah, media massa serta sikap egoisme dan materialisme yaitu:

Keluarga Bermasalah

Berdasarkan hasil pengolahan data yang peneliti lakukan, dapat diungkapkan bahwa faktor penyebab menurunnya moral remaja dilihat dari keluarga bermasalah dengan subindikator kurang perhatian, kurang kasih sayang, *broken home*, orang tua otoriter dan orang tua *over affection*. Kelima subindikator pada indikator keluarga bermasalah ditemukan bahwasannya keluarga bermasalah yang menjadi penyebab menurunnya moral remaja dilihat dari kurang perhatian orang tua yang dirasakan oleh remaja dengan persentase 40.00% termasuk ke dalam kategori banyak, remaja yang merasakan kurang kasih sayang dari orang tua dengan persentase 41.05% termasuk pada kategori sangat banyak, sedangkan remaja yang merasakan keluarga *broken home* yang menjadi penyebab menurunnya moral remaja dengan persentase 41.05% banyak dirasakan oleh remaja dan orang tua otoriter yang menjadi penyebab menurunnya moral remaja dengan persentase 47.37% cukup banyak dirasakan oleh remaja serta orang tua yang terlalu sayang dengan persentase 36.84% juga banyak dirasakan oleh remaja.

Menurut Lickona (2012:5-9) “Remaja yang hidup di dalam keluarga bermasalah seperti kurang perhatian dapat menimbulkan tingkah laku yang menyimpang terhadap remaja”. Selanjutnya menurut Yusuf (2009:41) “Faktor penyebab menurunnya moral remaja (perilaku menyimpang) yaitu keluarga bermasalah (*broken home*)”. Willis (2010:56) mengemukakan bahwa penyebab menurunnya moral remaja orang tua otoriter yaitu orang tua yang merasa berkuasa di rumah tangga, sehingga segala tindakannya terlihat keras, kata-katanya kepada anak-anak tajam dan menyakitkan hati, banyak memerintah, kurang mendengarkan keluhan dan terlalu disiplin. Sikap orang tua yang seperti itu akan menimbulkan rasa takut dan rasa dendam. Orang tua yang *over affection* (terlalu sayang atau lunak) orang tua yang terlalu lunak, tidak berdaya, memberi kebebasan terhadap norma-norma yang harus diikuti oleh mereka. Dalam hal ini mungkin orang tua terlalu sayang terhadap anak-anak mereka atau mungkin juga kurangnya pendidikan. Kurangnya kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anak akan menyebabkan anak merasa jenuh dan merasa kehilangan keberadaannya di keluarga. Jadi berdasarkan hasil dari data penelitian bahwa keluarga bermasalah banyak menjadi penyebab menurunnya moral remaja di Nagari Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Sehingga apa yang diteliti oleh peneliti mempunyai kesamaan antara teori dan kenyataan di lapangan, bahwa keluarga bermasalah merupakan faktor yang menyebabkan menurunnya moral pada remaja.

Media Massa

Berdasarkan hasil pengolahan data yang peneliti lakukan, dapat diungkapkan bahwa faktor penyebab menurunnya moral remaja dilihat dari media massa dengan subindikator media elektronik dan media cetak. Kedua subindikator pada indikator media massa yang menjadi penyebab menurunnya moral remaja dilihat dari media elektronik dan media cetak dengan persentase 41.05% cukup banyak dirasakan oleh remaja yang menjadi faktor penyebab menurunnya moral remaja. Menurut Lickona (2012:5-9) “Tayangan-tayangan yang muncul dari media elektronik (efek negatif dari tayangan televisi) dan media cetak (majalah dewasa) akan menjadi penyebab hancurnya moral remaja”. Menurut Yusuf (2009:41) “Media massa merupakan faktor penyebab menurunnya moral remaja (perilaku menyimpang)”. Sedangkan menurut Willis (2011:164) “Peran media massa seperti televisi yang semakin bebas menayangkan film-film porno dan kekerasan mengakibatkan menurunnya moral remaja”. Jadi, berdasarkan hasil dari data penelitian bahwa media massa cukup banyak menjadi penyebab menurunnya moral remaja di Nagari Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Sehingga apa yang diteliti oleh peneliti mempunyai kesamaan antara teori dan kenyataan di lapangan, bahwa media massa merupakan faktor yang menyebabkan menurunnya moral pada remaja.

Sikap Egoisme dan Materialisme

Berdasarkan hasil pengolahan data yang peneliti lakukan, dapat diungkapkan bahwa faktor penyebab menurunnya moral remaja dilihat dari sikap egoisme dan materialisme dengan subindikator ingin menang sendiri dan melakukan semuanya demi uang. Kedua subindikator pada indikator sikap egoisme dan materialisme yang menjadi penyebab menurunnya moral remaja dilihat dari ingin menang sendiri dan melakukan semuanya demi uang dengan persentase 41.30% dan 38.95% cukup banyak dirasakan oleh remaja.

Menurut Lickona (2012:6-9) Egoisme adalah suatu sifat buruk manusia yang mementingkan dirinya sendiri. Apabila remaja memiliki sikap egois yang tinggi, maka remaja akan cenderung menghalalkan segala cara untuk memiliki apa yang dia inginkan". Menurut Lickona (2012:6-9) "Sikap materialisme juga menjadi ancaman yang melanda kehidupan kita. Uang secara cepat mengontrol kehidupan bermasyarakat dan menjadi acuan pembentukan moral bagi remaja". Apabila sikap materialisme menguasai remaja maka dapat menyebabkan menurunnya moral remaja. Jadi berdasarkan hasil dari data penelitian bahwa sikap egoisme dan materialisme cukup banyak menjadi faktor penyebab menurunnya moral remaja di Nagari Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Sehingga apa yang sditeliti oleh peneliti mempunyai kesamaan antara teori dan kenyataan di lapangan, bahwa sikap egoisme dan materialisme merupakan faktor yang menyebabkan menurunnya moral pada remaja.

Upaya Orang Tua dalam Mengatasi Menurunnya Moral Remaja

Upaya orang tua dalam mengatasi menurunnya moral remaja dilihat dari memberikan kepercayaan kepada remaja, mengajarkan pendidikan agama dan menciptakan komunikasi yang lancar yaitu:

Memberikan Kepercayaan Kepada Remaja

Berdasarkan hasil pengolahan data yang peneliti lakukan, dapat diungkapkan bahwa upaya orang tua dalam mengatasi menurunnya moral remaja dilihat dari memberikan kepercayaan kepada remaja dengan subindikator kepercayaan dalam berteman dan kepercayaan dalam mengambil keputusan. Kedua subindikator pada indikator memberikan kepercayaan kepada remaja dilihat dari memberikan kepercayaan dalam berteman dan kepercayaan dalam mengambil keputusan yang diberikan orang tua dengan persentase 36.84% dan 42.11% sudah baik dirasakan oleh remaja. Menurut Willis (2010:81-82) "Upaya yang dilakukan orang tua dalam mengatasi menurunnya moral pada remaja dengan memberikan kepercayaan kepada remaja dalam hal kepercayaan dalam berteman dan memikul tanggungjawab dalam mengambil keputusan". Jadi, Orang tua tidak perlu mengkhawatirkan anaknya sehingga orang tua selalu memberikan batasan-batasan terhadap anaknya yang akan menyebabkan remaja akan melakukan tindakan amoral. Berdasarkan hasil dari data penelitian bahwa memberikan kepercayaan kepada remaja sebagai upaya orang tua dalam mengatasi menurunnya moral remaja di Nagari Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman sudah baik.

Mengajarkan Pendidikan Agama

Berdasarkan hasil pengolahan data yang peneliti lakukan, dapat diungkapkan bahwa upaya orang tua dalam mengatasi menurunnya moral remaja dilihat dari mengajarkan pendidikan agama dengan subindikator sholat berjama'ah, melaksanakan ibadah puasa, membaca Al-Qur'an, suka menolong orang miskin. Keempat subindikator pada indikator mengajarkan pendidikan agama dilihat dari sholat berjama'ah dan membaca Al-Qur'an yang diberikan orang tua dalam mengatasi menurunnya moral remaja dengan persentase 43.16% dan 37.89% sudah baik dirasakan oleh remaja, sedangkan orang tua yang menganjurkan remaja dalam melaksanakan ibadah puasa dengan persentase 53.68% sudah sangat baik dirasakan oleh remaja dan orang tua yang mengajarkan remaja agar suka menolong orang miskin dengan persentase 32.63% sudah cukup baik dirasakan oleh remaja. Menurut Willis (2010:81-82) "Orang tua harus menanamkan nilai-nilai agama sejak kecil kepada anaknya, agar anak tidak melakukan tindak amoral". Orang tua harus mengajarkan kepada anak ajaran agama antara lain mengajarkan sholat berjama'ah, melaksanakan ibadah puasa, membaca Al-Qur'an, suka menolong orang miskin.

Sedangkan menurut Yusuf (2009:133-134) “Orang tua merupakan panutan (teladan) bagi anak, termasuk di sini panutan dalam mengamalkan ajaran agama”. Orang tua yang menciptakan suasana *religius* (agamis), dengan cara membersihkan ajaran atau bimbingan tentang nilai-nilai agama kepada anak, maka anak akan mengalami perkembangan moral yang baik. Contoh suasana agamis yang dapat diterapkan orang tua dalam perkembangan moral anak salah satunya adalah mengajarkan kebiasaan anak untuk melaksanakan sholat lima waktu bagi yang beragama muslim. Berdasarkan hasil dari data penelitian bahwa upaya orang tua mengatasi menurunnya moral remaja sudah baik dirasakan oleh remaja.

Menciptakan Komunikasi yang Lancar

Berdasarkan hasil pengolahan data yang peneliti lakukan, dapat diungkapkan bahwa upaya orang tua dalam mengatasi menurunnya moral remaja dilihat dari menciptakan komunikasi yang lancar kepada remaja dengan subindikator menanyakan informasi tentang diri remaja dan menciptakan diskusi. Kedua subindikator pada indikator menciptakan komunikasi yang lancar dilihat dari menanyakan informasi tentang diri remaja dan menciptakan diskusi yang diberikan oleh orang tua dalam mengatasi menurunnya moral dengan persentase 43.16% dan 47.37% sudah cukup baik dirasakan oleh remaja. Menurut Willis (2010:81-82) “Komunikasi adalah suatu yang sangat penting bagi seorang anak untuk menceritakan kejadian yang telah dialaminya agar anak merasa nyaman dan tidak melakukan tindak penyimpangan moral”. Hal ini bisa dilakukan dengan cara mengadakan diskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi anak setelah sholat berjama’ah, setelah makan atau di ruang duduk keluarga. Dalam komunikasi ini hendaknya remaja mampu memberikan informasi mengenai dirinya secara bebas dan terbuka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan temuan hasil penelitian maka dapat disimpulkan mengenai: Urgensi Moral Remaja dan Upaya Orang Tua dalam Mengatasinya, dapat disimpulkan sebagai berikut;

Faktor penyebab menurunnya moral remaja: 1) Faktor penyebab menurunnya moral remaja dilihat dari keluarga bermasalah berada pada kategori banyak, secara umum terlihat dari kategori kurang perhatian, kurang kasih sayang, keluarga *broken home*, orang tua otoriter, dan orang tua terlalu saying; 2) Faktor penyebab menurunnya moral remaja dilihat dari media massa berada pada kategori cukup banyak, secara umum terlihat dari media elektronik dan media cetak; dan 3) Faktor penyebab menurunnya moral remaja dilihat dari sikap egoisme dan materialisme cukup banyak, secara umum terlihat dari sikap ingin menang sendiri dan melakukan semuanya dengan uang.

Upaya orang tua dalam mengatasi menurunnya moral remaja: 1) Upaya orang tua mengatasi menurunnya moral remaja dilihat dari memberikan kepercayaan kepada remaja secara umum berada pada kategori baik, terlihat dari memberikan kepercayaan dalam berteman dan kepercayaan dalam mengambil keputusan; 2) Upaya orang tua mengatasi menurunnya moral remaja dilihat dari mengajarkan pendidikan agama secara umum berada pada kategori baik terlihat dari segi mengajarkan sholat berjama’ah, melaksanakan ibadah puasa, membaca Al-Qur’an dan suka menolong orang miskin. Namun sangat baik pada kategori melaksanakan ibadah puasa dan cukup baik pada kategori suka menolong orang miskin. Jadi, disini berarti orang tua sudah mengajarkan pendidikan agama kepada remaja; dan 3) Upaya orang tua mengatasi menurunnya moral remaja dilihat dari menciptakan komunikasi yang lancar secara umum berada pada kategori baik terlihat dari menanyakan informasi tentang diri remaja dan mengadakan diskusi.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. 2012. *Dasar Konsep Pendidikan Moral (Landasan Konsep Dasar dan Implementasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Lickona, Thomas. 2012. *Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Willis, Sofyan S. 2011. *Konseling Keluarga (Family Counseling)*. Bandung: Alfabeta.
- Willis, Sofyan S. 2010. *Remaja dan Masalahnya: Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, A. Muri. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Yusuf, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosdakarya.